



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9609-9619

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 9 Padang

Robi Aroka^{1✉}, Desman², Martin Kustati³, Nana Sepriyanti⁴

Program Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam, UIN Imam Bonjol Padang

Email: robiaroka@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun data hasil penelitian diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta perwakilan guru-guru SMA Negeri 9 Padang sebagai fasilitator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Padang, yaitu di desain lebih menyenangkan dan dilaksanakan sesuai dengan fase perkembangan peserta didik serta gaya belajarnya, tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak diharuskan menguasai materi, karena minat dan bakat setiap individu berbeda-beda. Laporan hasil belajar disesuaikan dengan pencapaiannya masing-masing. Proses pembelajaran lebih di tekankan kepada keaktifan peserta didik melalui model problem based learning (PBL) dan project based learning (PjBL) untuk menguatkan karakter peserta didik.

Kata Kunci : *Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar, SMA Negeri 9 Padang*

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing about the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 9 Padang. The method used in this research is descriptive qualitative. The research data were obtained from interviews with school principals, vice principals in the field of curriculum, as well as representatives of SMA Negeri 9 Padang teachers as facilitators. The results of the interviews show that the implementation of independent curriculum learning is based on the independent curriculum at SMA Negeri 9 Padang, which is designed to be more fun and implemented in accordance with the development phase of students and their learning styles, the aim is that students do not feel burdened in participating in learning. In addition, students are

not required to master the material, because the interests and talents of each individual are different. Reports of learning outcomes are adjusted to their respective achievements. The learning process is more emphasized on the activeness of students through problem based learning (PBL) and project based learning (PjBL) models to strengthen the character of students.

Keyword : *Freedom to Learn, Free Learning Curriculum, SMA Negeri 9 Padang*

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan terobosan baru kemdikbudristek RI yang dicanangkan oleh kemdikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Dicanangkannya kebijakan merdeka belajar bentuk keprihatinan Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim atas lemahnya pendidikan di Indonesia.

Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan para pengajar dan murid pada memilih sistem pembelajaran. Tujuan berdasarkan merdeka belajar, yakni membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru lantaran selama ini pendidikan pada Indonesia lebih menekankan dalam aspek pengetahuan dari pada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan dalam aspek pengembangan karakter yang sinkron menggunakan nilai-nilai Bangsa Indonesia.

Pada abad ke-21 terdapat tiga kompetensi besar yaitu kemampuan berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Keterampilan berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Keterampilan tindakan meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi. Hidup di dunia melibatkan inisiatif, penentuan nasib sendiri, pemahaman global dan tanggung jawab sosial. Keahlian ini harus diterapkan pada pembelajaran abad 21, masa ketika orang-orang inovatif dan kreatif perlu beradaptasi dengan cepat.

Penting bagi pemerintah Republik Indonesia untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai secepat mungkin untuk memberikan keadilan bagi pembangunan global. Dalam penerapan kurikulum merdeka, murid dituntut buat menciptakan atau melaksanakan suatu proyek. Dengan aktivitas proyek tersebut, murid bisa membuatkan keterampilan dan potensi diri melalui aneka macam bidang.

Kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka ini yaitu galat satunya menggunakan melaksanakan aktivitas P5. Kegiatan P5 adalah suatu aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 bisa dilakukan menggunakan melalui dua tahapan yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam aktivitas P5 ini murid diberikan keleluasaan belajar menggunakan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pada pembagian waktu, sebagai akibatnya terjadi aktivitas belajar yang

lebih aktif lantaran siswa terlibat eksklusif menggunakan lingkungan kurang lebih yang bertujuan buat menguatkan aneka macam kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan fakta dan informasi yang didapatkan dilapangan, dalam hal ini pada SMA NEGERI 9 PADANG sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada Tahun 2021. Informasi ini kami peroleh dari hasil wawancara sekilas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dengan siswa, guru serta kepala sekolah. Adapun hasil wawancaranya yaitu dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar siswa sudah bisa membuat dan menjalankan yang telah dipilih oleh pihak sekolah, yang mana proyek tersebut terdiri dari kewirausahaan, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, kebhinikaan bangun jiwa raga dan bhinika Tunggal Ika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif menjadi metode ilmiah seringkali digunakan serta dilaksanakan oleh sekelompok peneliti pada bidang ilmu social, termasuk pula ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya akibat penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan buat membentuk pengetahuan melalui pemahaman serta inovasi. Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian serta pemahaman yang sesuai pada metode yang mengkaji suatu fenomena social dan duduk perkara insan. pada penelitian ini peneliti menghasilkan suatu ilustrasi kompleks, meneliti kata-kata, laporan naratif berasal pandangan responden dan melakukan studi di situasi yang alami.

Penelitian kualitatif memiliki peran peneliti adalah alat kunci dalam pengumpulan data dan interpretasi data. alat pendataan biasanya dengan observasi langsung, wawancara, studi dokumenter. Sedangkan menggunakan triangulasi dengan validitas dan reliabilitas data dengan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menonjol makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan ketika masalahnya tidak jelas, contohnya mengetahui makna tersembunyi, memahami interaksi sosial juga Mengembangkan teori untuk memastikan keakuratan data dan riwayat penelitian Perkembangan. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang ada atau terjadi dalam kenyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Merdeka Belajar

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.

Merdeka Belajar merupakan visi yang dibangun berdasarkan pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa kemerdekaan adalah tujuan pendidikan sekaligus paradigma pendidikan yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Ki Hadjar Dewantara menuliskan bahwa kemerdekaan memiliki makna yang lebih daripada kebebasan hidup. Yang paling utama dari kemerdekaan adalah kemampuan untuk "hidup dengan kekuatan sendiri, menuju ke arah tertib-damai serta selamat dan bahagia, berdasarkan kesusilaan hidup manusia" (2013, h.480). Makna merdeka dalam merdeka belajar, dengan demikian, mengisyaratkan kebebasan, kemampuan, serta keberdayaan, untuk mencapai kebahagiaan. Keselamatan dan kebahagiaan ini pun tidak saja diperoleh dan dirasakan oleh individu, tetapi juga secara kolektif. Inilah visi pendidikan bangsa Indonesia yang sudah lama dicanangkan, dan dihidupkan kembali dalam semangat Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar juga merupakan salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pematapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Mengapa Kurikulum Merdeka ini diterapkan untuk mengganti kurikulum yang sebelumnya? Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai pemerintah melalui penerapan kurikulum ini, di antaranya yaitu:

- a. Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing
- b. Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi
- c. Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0
- d. Memperkuat pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila
- e. Menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21
- f. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

3. Latar Belakang Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosialekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif.

Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya

4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran ini dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswa dapat mendalami konsep sesuai waktu yang dibutuhkan dan guru dapat memilih perangkat ajar sesuai karakteristik siswanya

b. Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran ini berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum siswa.

c. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan minat yang dimiliki siswa serta sumber daya yang dimiliki satuan pendidik.

d. Struktur Kurikulum merdeka belajar

Struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Selain itu, terdapat pula beberapa prinsip lain yang digunakan untuk pengembangan struktur Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut:

a. Struktur Minimum

Struktur kurikulum minimum ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun, satuan atau instansi pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan sesuai dengan visi, misi, serta sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing instansi.

b. Otonomi

Kurikulum Merdeka Belajar memberi hak otonomi pada satuan pendidikan serta guru untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

c. Sederhana

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar dibuat sederhana, artinya perubahan dari kurikulum sebelumnya dibuat seminimal mungkin, namun tetap signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan rancangannya pun dibuat dengan jelas agar mudah dipahami dan diterapkan.

d. Gotong Royong

Pengembangan kurikulum ini merupakan hasil kolaborasi dan gotong royong dari puluhan institusi, di antaranya yaitu Kementerian Agama, universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, untuk implementasinya pun juga didasarkan pada asas

gotong royong karena satuan sekolah atau guru tidak bisa menerapkan kurikulum ini sendiri, namun harus bekerja sama dengan pihak lainnya yang terlibat, termasuk siswa dan orang tua.

e. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Asesmen Diagnostik

Tahap pertama yaitu guru melakukan asesmen diagnostik yang merupakan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan, serta pencapaian dari pembelajaran. Asesmen ini umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, kemudian hasil asesmen akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perencanaan yang lebih lanjut.

b. Perencanaan

Tahap kedua, yaitu guru menyusun perencanaan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan selama periode tahun ajar sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Selain itu, guru juga bisa mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka supaya pembelajaran dapat lebih tepat sasaran.

c. Pembelajaran

Setelah dilakukan asesmen dan perencanaan, maka tahap terakhir yaitu pembelajaran. Selama masa pembelajaran, guru tidak hanya akan melaksanakan sesuai perencanaan, namun juga melakukan asesmen formatif secara berkala. Hal ini bertujuan agar guru bisa mengetahui seperti apa progress pembelajaran siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru dapat melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

d. Merdeka Belajar dalam Perspektif Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk memahami materi dan berefleksi terhadap pembelajaran. Isi kurikulum juga dianggap terlalu teoretis, sulit bagi guru untuk menerjemahkannya secara praktis dan operasional dalam materi pembelajaran dan aktivitas kelas. Salah satu perubahan yang diusung dalam kebijakan Merdeka Belajar adalah terjadi pada kategori kurikulum. Dalam hal pedagogi, kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan peserta didik menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Peserta didik adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik dan didukung dengan beragam teknologi

yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap peserta didik, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (soft skills).

Dengan menekankan sentralitas pembelajaran peserta didik, kurikulum yang terbentuk oleh kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia usaha/dunia kerja (DU/DI).

e. Pembelajaran Paradigma Baru sebagai Wujud Merdeka Belajar

Pembelajaran dengan paradigma baru merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga harapannya setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan capaian belajar serta kebutuhan belajarnya. Pembelajaran dengan paradigma baru ini melihat kurikulum, pembelajaran, dan asesmen sebagai komponen yang saling berkaitan erat.

Pembelajaran dengan paradigma baru mensinergikan rangkaian antara kurikulum – pembelajaran – asesmen. Hal ini karena kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran yang memandu guru dan peserta didik tentang tujuan apa yang perlu dicapai serta apa perlu dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut. Profil Pelajar Pancasila, tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum namun juga perlu strategi pembelajaran yang efektif. Setiap peserta didik perlu mendapatkan kesempatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk sesuai dengan tahap perkembangan dan tahap capaian belajarnya. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran perlu memperhatikan kondisi peserta didik yang diidentifikasi melalui asesmen. Dengan kata lain, kurikulum akan mempengaruhi pembelajaran, dan hasilnya akan dinilai melalui asesmen, dan kemudian asesmen akan memberikan informasi tentang ketercapaian kurikulum atau apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik.

Arah kebijakan pembelajaran dengan paradigma baru sebagai berikut:

Berfokus pada kompetensi dan materi yang esensial; b. capaian pembelajaran (CP) dirumuskan sebagai gambaran kompetensi utuh sehingga mudah dipahami oleh guru sebagai satu-kesatuan; c. pembelajaran di PAUD dan SD berorientasi pada penguatan fondasi literasi; d. pembelajaran di luar mata pelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila; e. keleluasaan dan kemudahan satuan pendidikan mengembangkan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal dan yang relevan dengan kebutuhan pelajar; f. guru memiliki fleksibilitas untuk mengajar sesuai dengan tahap kompetensi pelajar; dan g.

guru didorong untuk menggunakan perangkat ajar (buku teks, contoh alur pembelajaran, contoh modul ajar, buku bacaan) yang lebih bervariasi.

Pembelajaran dengan paradigma baru ini juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berdiferensiasi. Untuk mendorong fleksibilitas dalam pembelajaran berdiferensiasi, capaian yang semula diatur per tahun diubah menjadi capaian pembelajaran berdasarkan fase yang diatur menurut tahap perkembangan peserta didik. Perubahan ini didasarkan pada pentingnya fleksibilitas, target pembelajaran yang tidak terlalu padat, dan perlunya merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik (teaching at the right level). Desain Capaian Pembelajaran per fase ini didasari pada pemahaman bahwa sekalipun berada pada umur yang sama, tingkat capaian belajar peserta didik tidak seragam.

Sebagai kesimpulan, yang dimaksud dengan pembelajaran dengan paradigma baru adalah pembelajaran yang dilakukan melalui: 1) penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, 2) penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik, 3) penggunaan beragam perangkat ajar termasuk buku teks pelajaran dan rencana pembelajaran yang bersifat modular sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, dan 4) pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek untuk penguatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SMA Negeri 9 Padang pada siswa kelas X dan XI, guru, dan kepala sekolah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Ada beberapa karakteristik penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Padang, menciptakan dan menjalankan suatu proyek. Untuk pertama kali penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Padang.

Pada tiga bulan berjalan proyek ini akan dilakukan panen proyek berupa presentasi dan menentaskan karya siswa. Disamping itu penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 9 Padang sudah menerapkan prinsip-prinsip seperti adanya asesmen diagnostik sebelum dimulai pembelajaran kemudian ada pembelajaran diferensiasi artinya secara umum penerapan IKM ini sudah berjalan dengan baik. Untuk proyek P5 sendiri merupakan kolaboratif antar mata pelajaran.

Kearifan lokal artinya menggali budaya-budaya daerah dan dijadikan suatu proyek siswa yang mana diambil khas daerah tersebut, lalu demonstrasikan dan ditampilkan. Kemudian ada kewirausahaan untuk menanakan jiwa-jiwa kewirausahaan bagi peserta didik, di SMA Negeri 9 Padang ini diambil produksi bahan makanan yang berbahan dasar

ciri khas daerah. Dibiidang tanaman yang mana peserta didik akan menghasilkan dari tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat-obatan.

Dampak adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru, yang pertama dari segi pembelajaran dengan adanya kurikulum merdeka guru diwajibkan mengenal karakteristik peserta didik sehingga dengan menghadapi siswa lebih bervariasi dan memberi ruang untuk lebih bervariasi dalam mengajar. Sedangkan dampak adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa, lebih memberi ruang kepada peserta didik untuk tidak monoton didalam kelas karena projek ini kebanyakan dilakukan diluar kelas sehingga ada nuansa berbeda yang menghilangkan kejenuhan belajar didalam kelas kemudian dampak lain bagi peserta didik mereka tidak lagi ada penjurusan dari kelas X sampai XII mereka hanya memilih mata pelajaran di fase F nanti apa mata pelajaran yang akan mereka jadikan jurusan dikuliah nantinya.

SIMPULAN

Merdeka belajar memberi kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih ditempatkan pada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar itu salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter. Kurikulum merdeka diharapkan dapat mengimplementasi nilai-nilai karakter bangsa indonesia lebih kuat terhadap kehidupan sehari-hari dan terhadap lingkungan untuk mencapai pendidikan yang ideal dan layak. Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. kurikulum merdeka belajar tidak hanya membuat siswa cerdas. Namun juga ditandai dengan nilai pancasila yang disebut sebagai bentuk profil penguatan pelajar pancasila. Profil penguatan pelajar pancasila mewujudkan peserta didik indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai nilai pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, Anis Pratama, Imas Kurniawaty, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam program Guru Penggerak pada Modul 2.1* Jurnal Bacisedu, Vol. 6, No.2, 2022
- Bayumi dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021
- Breaux, Elizabeth & magee, Monique B. (2013). How the best teachers differentiate instruction. NY: Routledge.

Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di sma negeri sekota padang sidempuan.

Magister, S., Pendidikan, T., & Jambi, U. (2022). Jurnal Abdi Pendidikan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun.

Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differetiated Instruction)*, Jakarta: Kemdikbudristek, 2001

Puskurbuk, *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum Nasional*, 2001

Puskurbuk, *Naskah Akdemik Program Sekolah Penggerak*

UUD Nomor 20 tahun 2002 *tentang Sisdiknas*